

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka (dalam Aditomo, 2021: 28) mengisyaratkan bahwa kemerdekaan guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran, melepaskan kontrol standar-standar yang terlalu mengikat dan menuntut proses pembelajaran yang homogen di seluruh satuan pendidikan Indonesia. Tujuan dari kurikulum merdeka ini yaitu untuk mendukung visi pendidikan Indonesia, sebagai upaya pemulihan pembelajaran, serta sebagai langkah terobosan untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar yang lebih relevan, mendalam, dan menyenangkan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi sebuah modal dasar untuk belajar dan bekerja karena memiliki fokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Kemampuan literasi ini menjadi salah satu indikator kemajuan dan perkembangan bangsa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membina serta mengembangkan kepercayaan diri peserta didik agar menjadi komunikator, pemikir kritis-kreatif-imajinatif serta menjadi warga negara yang menguasai literasi digital dan informasional.

Pada kurikulum merdeka, mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresertasikan, serta menulis). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka menuntut komunikasi yang efektif di

antara pendidik dan peserta didik. Pada kurikulum ini, pendidik memiliki peran sebagai fasilitator bukan sebagai subjek. Pendidik memiliki kebebasan dalam mengajar dengan pembelajaran yang memiliki sifat kontekstual dan inovatif.

Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka dibuat menjadi beberapa pembagian fase yang disesuaikan dengan kemampuan intelektual serta jenjang usia peserta didik. Capaian pembelajaran pada kelas VII atau pada akhir fase D memiliki empat elemen capaian pembelajaran yaitu elemen menyimak, elemen membaca dan memirsa, elemen berbicara dan mempresentasikan, serta elemen menulis.

Berdasarkan hasil observasi awal serta wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII SMPN 6 Tasikmalaya salah satu capaian pembelajaran yang kurang tercapai yaitu pada elemen membaca dan memirsa. Beberapa peserta didik memiliki kemampuan membaca yang kurang, sehingga informasi dari bacaan tidak tersampaikan dan tidak dapat dipahami secara baik.

Menurut penuturan Ibu Milati Mustaqima, S. Pd., guru pengajar Bahasa Indonesia kelas VII, kurangnya kemampuan membaca peserta didik disebabkan oleh faktor internal atau dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal atau dari luar diri peserta didik. Ibu Milati Mustaqima, S.Pd. menambahkan faktor utama kurangnya kemampuan membaca peserta didik kelas VII yaitu rendahnya minat baca dan motivasi belajar peserta didik. Minat baca dan motivasi belajar yang baik cenderung mengembangkan keterampilan membaca yang baik pada peserta didik. Hal ini sesuai

dengan pendapat Muhibbin Syah (2017: 166) bahwa pengaruh rendahnya kemampuan membaca peserta didik yaitu minat baca yang kurang dan kebiasaan belajar membaca peserta didik yang kurang, hal ini kemudian menyebabkan kemampuan membaca peserta didik tidak terlatih.

Berdasarkan penuturan guru Bahasa Indonesia kelas VII, rendahnya minat baca dan kemampuan membaca peserta didik yang masih kurang baik mengakibatkan kurangnya ketercapaian pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini sesuai dengan informasi yang penulis peroleh dan dapat menjadi bukti rendahnya minat baca dan kemampuan membaca peserta didik yaitu rata-rata nilai akhir peserta didik pada semester ganjil secara keseluruhan masih banyak yang tidak mencapai KKTP. Rata-rata peserta didik secara keseluruhan hanya 72,89 dari KKTP yang ditentukan sekolah sebesar 75.

Materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum merdeka Bahasa Indonesia kelas VII semester genap yaitu teks berita, teks tanggapan dan teks surat. Materi pembelajaran yang penulis pilih pada penelitian ini yaitu teks berita. Teks berita merupakan suatu teks yang di dalamnya berisi fakta mengenai suatu peristiwa yang menarik dan dapat disampaikan kepada khalayak umum, baik itu melalui sosial media, televisi, radio dan koran. Dalam penulisannya, teks berita akan memuat berita yang jelas dan singkat.

Dengan permasalahan yang sudah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk mengadakan pembelajaran membaca teks berita dengan menggunakan strategi

*Question-Answer Relationship* (QAR). Strategi ini dikembangkan pada tahun 1986 oleh Raphael (Ruddell, 2005:372) yang mengungkapkan bahwa strategi QAR ini memberikan penekanan hubungan antara pertanyaan, teks, dan latar belakang dan merupakan sebuah strategi pemahaman bacaan yang menuntut peserta didik untuk memahami tugas dari teks bacaan dan menjawab pertanyaan. Strategi QAR mengajarkan kepada peserta didik untuk membedakan pertanyaan dengan jawaban yang ditemukan dalam teks (*In the Text*) atau tersurat dan jawaban yang tidak dapat ditemukan di dalam teks (*In my Head*) atau tersirat.

Keberhasilan strategi *Question-Answer Relationship* (QAR) dalam pembelajaran dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Dyah Afifah Andari M.Pd., Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang lulus pada tahun 2022 dengan judul tesis “Efektivitas Metode *Question-Answer Relationship* (QAR) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar”. Hasil dari penelitian Dyah Afifah Andari menunjukkan bahwa strategi *Question-Answer Relationship* (QAR) efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar.

Keberhasilan penggunaan strategi *Question-Answer Relationship* (QAR) juga dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Rina Arifanti, S. Pd., mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang lulus pada tahun 2013 dengan judul skripsi “Keefektifan Strategi *Question-Answer Relationship* (QAR) dalam Pembelajaran

Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel”. Hasil dari penelitian Rina Arifanti menunjukkan bahwa strategi *Question-Answer Relationship* (QAR) efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel.

Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014: 48) “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti”. Sehingga membuat penulis tertarik untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan metode penelitian eksperimen.

Hasil penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi *Question-Answer Relationship* (QAR) terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Teks Berita (Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dari penelitian tersebut, rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Efektifkah strategi QAR dalam memahami unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VII SMPN 6 Tasikmalaya?
2. Efektifkah strategi QAR dalam memahami struktur teks berita pada peserta didik kelas VII SMPN 6 Tasikmalaya?

## **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam penelitian ini.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Keefektifan Strategi *Question-Answer Relationship* (QAR) terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Teks Berita (Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024)”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan Membaca Teks Berita

Kemampuan membaca teks berita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 mampu mengidentifikasi dan menjelaskan isi berdasarkan 5W+1H atau ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) serta mengidentifikasi dan menjelaskan struktur teks berita.

2. Keefektifan Strategi Membaca *Question-Answer Relationship* (QAR) dalam Memahami Unsur-Unsur Teks Berita

Strategi membaca *Question-Answer Relationship* (QAR) yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah strategi membaca dalam mengidentifikasi dan menjelaskan isi berdasarkan 5W+1H atau ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 melalui tahapan membaca yaitu membaca pertanyaan; memahami tingkat pertanyaan QAR; membaca teks menjawab pertanyaan; dan berbagi jawaban.

3. Keefektifan Strategi Membaca *Question-Answer Relationship* (QAR) dalam Memahami Struktur Teks Berita

Keefektifan strategi membaca *Question-Answer Relationship* (QAR) yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah keberhasilan strategi membaca dalam mengidentifikasi dan menjelaskan struktur teks berita yaitu judul berita, teras berita (*lead*), tubuh berita (*body*) dan kaki berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 melalui tahapan membaca yaitu membaca pertanyaan; memahami tingkat pertanyaan QAR; membaca teks menjawab pertanyaan; dan berbagi jawaban.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dijabarkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memaparkan keefektifan strategi *Question-Answer Relationship* (QAR) dalam memahami unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya.
2. Memaparkan keefektifan strategi *Question-Answer Relationship* (QAR) dalam memahami struktur teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoretis ataupun praktis.

## **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mendukung dan mengembangkan strategi pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran membaca teks berita menggunakan strategi QAR.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan serta menginspirasi menggunakan strategi QAR dalam pembelajaran.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan, minat dan keterampilan peserta didik dalam memahami bacaan teks berita dan memahami tingkatan kesulitan dalam tiap pertanyaan bacaan serta dapat meningkatkan hasil belajar mereka.
- c. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan demi pelaksanaan tindakan-tindakan serupa pada waktu-waktu berikutnya dan dapat menjadi bahan masukan dan kajian di lembaga dalam rangka melengkapi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Dengan demikian dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan sekolah, terutama dalam proses pembelajaran.